KEPEMIMPINAN NEHEMIA YANG MENTRANSFORMASIKAN ETIKA DAN KARAKTER DALAM ORGANISASI NEHEMIA 5:1-19 GEREJA PERSEKUTUAN KRISTEN ALKITAB INDONESIA

Delfi Lumantak
Asep Afaradi
Sekolah Tinggi Teologi IKAT Jakarta

ABSTRACT

This study aims to illustrate how Nehemiah transformed the ethics and character of those he led. Ethical and characterful leadership is a form of leadership that should be realised and practised in various patterns and forms within every organisation and institution. Examples of Nehemiah's attitudes and behaviour that can serve as a model for contemporary leadership include empathy for his people, acknowledging that only God can help, integrity and credibility, embracing and empowering human potential, motivating others, reliable management strategies, unifying the nation, willingness to sacrifice, sensitivity to subversive actions and improving governance.

Keywords: *Transformation, Ethics, Character, Organisation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana Nehemia mentransformasikan etika dan karakter orang-orang yang dipimpinnya. Kepemimpinan yang beretika dan berkarakter merupakan bentuk kepemimpinan yang patut diwujudkan dan dipraktikkan dalam berbagai pola dan bentuk disetiap organisasi dan lembaga. Contoh sikap dan perilaku Nehemia yang dapat menjadi teladan kepemimpinan masa kini antara lain empati terhadap rakyatnya, mengakui bahwa hanya Tuhan yang mampu menolong, integritas dan kredibilitas, merangkul dan memberdayakan potensi manusia, memotivasi orang lain, strategi manajemen yang handal, mempersatukan bangsa, rela berkorban, kepekaan terhadap tindakan subversif dan perbaikan tata kelola pemerintahan.

Kata Kunci: *Transformasi, Etika, Karakter, Organisasi.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kepemimpinan Alkitabiah merupakan suatu cara pelayanan yang menghargai pertumbuhan rohani, kepemimpinan, moralitas, tanggung jawab sosial, dan etika. Karakter kepemimpinan ini dicirikan oleh cinta dan kerendahan hati, tidak oleh kekuasaan, politik, ataupun uang. (Yohanes 21:15-17).

Nehemia adalah seorang pemimpin yang dipanggil Tuhan untuk membangun kembali tembok Yerusalem, menghadapi berbagai tantangan, baik internal maupun eksternal. Kisahnya tidak hanya menggambarkan proses pembangunan tembok, akan tetapi untuk pemulihan identitas rohani dan perilaku dari bangsa Israel. Kepemimpinan Nehemia

yang berorientasi pada visi, pengorganisasian partisipasi komunitas, dan ketergantungan total kepada Tuhan menjadi fondasi pembinaan yang relevan dan praktis.[1]

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan secara kualitatif berdasarkan literatur-literatur terkait kepemimpinan seorang gembala dalam memimpin suatu komunitas/organisasi/lembaga yang digambarkan secara deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dari jurnal-jurnal teologi dan non teologi menjadi rujukan dari penulisan penelitian ini.

PEMBAHASAN

Teori Kepemimpinan:

Menurut Sianturi dan Afaradi (2025), menyatakan bahwa beberapa aspek yang perlu ditransformasi untuk menjadi seorang pemimpin yang berintegritas adalah aspek jasmani, rohani, mental dan sosial. Transformasi adalah perubahan yang holistik dan berkelanjutan dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak. Dalam iman Kristen, transformasi mencakup pembaruan rohani, mental, dan sosial agar semakin menyerupai Kristus (Roma 12: 2). Kepemimpinan yang berlandaskan transformasi rohani mempererat kebersamaan, memberdayakan jemaat, dan membawa dampak positif bagi masyarakat.[2]

Pada akhirnya, terdapat hubungan saling membutuhkan yang erat dimana seorang pemimpin yang dominan akan meningkatkan kemampuan pemimpin demi mengambil suatu perubahan yang lebih baik, menciptakan relasi yang baik dan saling mendukung.[3]

Dalam situasi kepemimpinan, pemimpin terkadang menemukan dirinya dalam posisi sulit di mana membuat keputusan dan mengambil tindakan menjadi sulit. Mereka mungkin ragu-ragu atau berkompromi, pada akhir masalah tidak terselesaikan karena mereka belum berani.[4]

Seorang pemimpin yang berkharisma dalam memajukan organisasinya harus menggunakan stimulasi intelektual. Kepemimpinan merupakan transformasi dari seorang pemimpin.[5]

Karakter Kepemimpinan:

Dalam konteks iman, kepemimpinan otentik tidak hanya dilihat dari kekuasaan atau otoritas, melainkan dari kemampuan seorang pemimpin untuk memimpin dengan hati yang penuh kasih dan komitmen terhadap Tuhan dan sesama (Afaradi, 2025).[6] Oleh karena, orang yang memiliki karakter jelek biasanya berperilaku kejam, tidak jujur atau rakus, sementara yang suka menolong adalah orang memiliki prilaku jujur, dan dapat disebut

[1] Andreas Siburian and Anggelina Siregar, *MODEL PEMBINAAN WARGA GEREJA DARI KITAB NEHEMIA*, 4 (2025).

[2] Kimson Sianturi and Asep Afaradi, *TRANSFORMASI KEPEMIMPINAN YANG BERINTEGRITAS UNTUK PERTUMBUHAN DAN KEDEWASAAN IMAN DI GEREJA GPDI KASIH SETIA CENGKARENG TIMUR JAKARTA BARAT*, 3, no. 2 (2025).

[3] Bob Wawo Runtu, "DETERMINAN KEPEMIMPINAN," *Makara Human Behavior Studies in Asia* 7, no. 2 (2003): 71, https://doi.org/10.7454/mssh.v7i2.57.

[4] "PEMIMPIN SEBAGAI GEMBALA," n.d.

[5] Nur'Aida Sofiah Sinaga et al., "Konsep Kepemimpinan Transformasional," *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1, no. 7 (2021): 840–46, https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i7.123.

[6] Asep Afaradi, "Kepemimpinan Kaum Awam: Analisis Yohanes 21 tentang Kepemimpinan Otentik," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 7, no. 2 (2025): 252–69, https://doi.org/10.47167/sv0pwk49.

sebagai seorang yang berkepribadian yang mulia. Dalam hal ini istilah karakter berhubungan erat dengan *personality* (kepribadian) seseorang.[7] Seorang pemimpin yang berkerohanian baik dibuktikan dengan adanya waktu khusus untuk berdoa, tekun dalam mempelajari Alkitab, serta setia untuk melakukan pekabaran Injil.[8]

Kepemimpinan Nehemia yang transformasional:

Berempati bagi bangsanya

Nehemia adalah seorang figur penting dalam sejarah dari bangsa Israel setelah bangsaIsrael (orang-orang Yahudi) mengalami pembuangan sebagaimana yang tertulis dalam kitab Ibrani dan Alkitab di Perjanjian Lama. Ia merupakan penulis utama dari Kitab Nehemia dan anak dari Hakhalya (Nehemia 1:1) dan berasal dari Suku Yehuda. Nenek moyangnya berasal dari Yerusalem, akan tetapi Nehemia berada pada istana raja di Persia. Pada zaman raja Artahsasta dari Kekaisaran Persia, Nehemia pernah bekerja dengan memegang kedudukan yang tinggi, yakni sebagai seorang juru minuman.[9] Sewaktu Hanani seorang Yehuda datang kepada Nehemia dan menceritakan kaumnya yang tidak ditawan ke pembuangan di Babel dalam keadaan kesukaran besar dan hidup mereka yang tercela serta memberitahukan tembok Yerusalem yang dibongkar dan gerbang-gerbangnya yang dibakar saat Nebukadnesar raja Babel menguasai Yerusalem.

Mendengar berita itu, Nehemia berkabung dan bersedih dalam beberapa hari dan selanjutnya dia berdoa dan berpuasa kepada Allah dalam Nehemia 1:4. Kemudian ia pergi ke Yerusalem setelah meninggalkan pekerjaannya. Di Yerusalem ia diangkat sebagai bupati dan tembok kota Yerusalem berhasil ia bangun.[10] Keberadaan Nehemia yang sangat berempati bagi bangsanya merupakan hal yang sangat langka ditemukan bagi para pejabat di era ini. Ketika sudah ada dalam zona nyaman dengan pangkat/kedudukan dan harta yang dimiliki, maka sangat jarang ditemukan seorang pemimpin yang berempati bagi rakyatnya yang masih banyak hidup dalam kesengsaraan.

Mengakui bahwa hanya Allah yang sanggup menolong

Pada ayat 4-11 di kitab Nehemia pasal 1 disitu Nehemia secara eksplisit meminta pertolongan TUHAN ALLAH bagi bangsa Israel yang tertindas. Nehemia yakin dan percaya hanya kuasa Allah yang dapat menolong dirinya dan juga bangsanya. Pada ayat 8-10 terkesan Nehemia mengingatkan TUHAN akan janji untuk tidak membinasakan umatNYA jika hidupnya setia melakukan perintah Allah. Dua kali pada pasal 1 di kitab Nehemia ini, permohonannya kepada Allah untuk mendengarkan doa-doanya bagi bangsanya.

Saat ini, dibutuhkan pemimpin-pemimpin yang takut akan TUHAN, sehingga permasalahan-permasalahan yang sulit dituntaskan dalam berbagai bidang kehidupan dapat terselesaikan hanya dengan kuasa TUHAN. Sebagai seorang pemimpin harus dapat membawa dampak yang positif dan memberikan dampak untuk organisasi/lembaga yang

[7] Fernando Tambunan, "Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini," *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2018): 81–104, https://doi.org/10.54024/illuminate.v1i1.6.

[8] Ezra Tari et al., "Kepemimpinan Kristen Berdasarkan 1 Timotius 3:1-7," *JURNAL TERUNA BHAKTI* 2, no. 1 (2019): 15, https://doi.org/10.47131/jtb.v2i1.22.

[9] Siburian and Siregar, *MODEL PEMBINAAN WARGA GEREJA DARI KITAB NEHEMIA*.

[10] Siburian and Siregar, *MODEL PEMBINAAN WARGA GEREJA DARI KITAB NEHEMIA*.

dipimpinnya tanpa menghilangkan nilai-nilai keagamaan yang ia anut dan tetap mengandalkan TUHAN di dalam menjalankan kepemimpinannya.[11]

Kepercayaan dan keyakinannya hanya ALLAH yang sanggup menolongnya kembali secara eksplisit dia ucapkan pada pasal 2 ayat 8, bahwa perkenaan Raja Arthasasta untuk mengizinkannya kembali kebangsanya dalam beberapa waktu lamanya serta bantuan lainnya yang didapatkannya dari raja tidak sedikitpun berbangga diri seolah-olah semuanya itu adalah usaha dan kerja kerasnya selama ini. Pemimpin yang memiliki kerendahan hati seperti Nehemia yang selalu mengakui kuasa ALLAH dalam pemerintahannya sangat sulit didapatkan dalam zaman sekarang ini. Mereka berlomba-lomba menunjukkan kekuatannya untuk mendapat simpati dari kebanyakan orang.

Memiliki Kredibilitas

Menjadi seorang pemimpin yang dapat dipercaya adalah sangat sulit bagi sebagian besar pemimpin, perlu proses dan waktu agar mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Akhir-akhir ini gelombang demonstrasi pecah diberbagai daerah dinegara kita ini, bahkan terjadi juga diberbagai negara sebagai bentuk ketidakpercayaan masyarakat kepada pejabat negara. Tidaklah demikian bagi Nehemia, dia mendapatkan kepercayaan dari bangsa Yahudi (pada pasal 2 ayat 18) *Ketika kuberitahukan kepada mereka, betapa murahnya tangan Allahku yang melindungi aku dan juga apa yang dikatakan raja kepadaku, berkatalah mereka: "Kami siap untuk membangun!" Dan dengan sekuat tenaga mereka mulai melakukan pekerjaan yang baik itu.*

Mampu merangkul dan memberdayakan potensi SDM

Pada pasal 3, ditulis beberapa kaum dan orang pribadi yang terlibat dalam pembangunan tembok dan pintu gerbang. Kemampuan Nehemia dalam merangkul orang-orang yang memiliki potensi dan memberdayakan mereka dalam pekerjaan pembangunan tembok dan pintu gerbang adalah ciri kepemimpinan yang perlu ditiru bagi setiap pemimpin masa kini. Terkadang tujuan organisasi tidak tercapai oleh karena seorang pemimpin yang tidak mampu melihat potensi dari setiap bawahannya dan bahkan tidak mampu merangkul dan memberdayakan setiap potensi yang dimiliki bawahannya. Nehemia tentu akan sangat sulit membangun tembok Yerusalem yang besar itu jika dia tidak melibatkan orang-orang yang memiliki potensi untuk pekerjaan itu.

Motivator yang baik

Terlihat pada pasal 4, bagaimana Sanbalat dan Tobia dengan ucapan-ucapan yang merendahkan mental dan semangat orang-orang Yahudi yang sedang membangun tembok dan membuat pintu-pintu gerbang. Mereka dihina dan direndahkan, tetapi dengan kepemimpinan Nehemia orang-orang Yahudi tetap semangat dan tekun dalam pekerjaannya tanpa terganggu dengan ucapan Sanbalat dan Tobia. Nehemia mampu memberikan motivasi dan dengan iman yang teguh kepada ALLAH yang akan menolong mereka.

[11] Lestari Br Silaban et al., "KEPEMIMPINAN NEHEMIA YANG REVOLUSIONAL DAN RELEVANSINYA BAGI PEMIMPIN MASA KINI," *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik* 9, no. 1 (2023): 104–16, https://doi.org/10.58374/sepakat.v9i1.129.

Manajemen Strategi yang handal

Strategi Nehemia dalam menempatkan orang-orang bersenjata dan pengaturan orang-orang Yahudi dalam melakukan pertahanan sambil bekerja merupakan strategi perang yang sangat baik dalam mengantisipasi kedatangan musuh. Sekali lagi hikmat dari Allah bagi Nehemia sehingga bisa menerapkan strategi yang sangat baik dapat bertahan menghadapi musuh, hati dan harapan yang senantiasa terpaut kepada Allah menyebabkan Allah turut bekerja dalam setiap pekerjaan orang-orang Yahudi dalam membangun tembok dan pintu-pintu gerbang Yerusalem. Kepemimpinan yang efektif terjadi apabila dikontrol dan dibimbing Roh Kudus, sebab Roh Kuduslah yang memberi kesanggupan setiap orang, baik juga para pemimpin di dalam menemukan ide-ide maupun karya inovatif bagi kepemimpinan dalam organisasi/lembaga.[12]

Pemersatu Bangsa

Sebagai pemimpin dengan penuh kebijaksanaan, dia meminta para penguasa/pejabat sesama orang Yahudi untuk mengembalikan milik saudara-saudara mereka yang mereka gadai demi kelangsungan hidup mereka. Nehemia sangat menginginkan adanya keseimbangan dalam hal ekonomi bagi bangsanya, yang kuat menopang yang lemah.

Seorang pemimpin seharusnya memiliki prinsip seperti Nehemia adanya keseimbangan dalam segala hal terutama bidang perekonomian, agar suatu bangsa dapat berdiri kokoh dan kuat dalam persatuan. Perintah saling mengasihi pun disampaikan oleh Tuhan Yesus kepada murid-muridNYA dalam kitab Yohanes 13: 34-35 "*Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi. Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi*."

Rela Berkorban

Nehemia sangat mencintai bangsanya, selama 12 tahun dia bekerja dan menduduki jabatan Bupati tidak pernah dia mengambil haknya dan membebani rakyat dengan berbagai macam pungutan-pungutan. Kebalikan dengan kebanyakan pemimpin saat ini, mereka berusaha memperkaya diri dengan jabatan yang dipegangnya dan menekan rakyatnya dengan berbagai pungutan-pungutan yang sangat memberatkan. Nehemia sungguh-sungguh percaya bahwa berkat TUHANlah yang menjadikan kaya, dalam permohonannya kepada Allah pada pasal 5 ayat 19 Nehemia berkata: "*Ya Allahku, demi kesejahteraanku, ingatlah segala yang kubuat untuk bangsa ini*".

Kepekaan terhadap ancaman

Upaya atau tindakan konspirasi yang dilakukan Sanbalat dan Tobia berupa penghasutan terhadap orang-orang Yahudi agar melemahkan semangat mereka untuk membangun kembali tembok Yerusalem serta beberapa upaya jahat yang ditujukan kepada Nehemia yang bertujuan agar tidak ada lagi pemimpin yang akan mengkoordinir pembangunan tembok Yerusalem. Seorang pemimpin hendaknya seorang yang adil dan bijaksana dalam melaksanakan roda pemerintahan, mereka harus menciptakan keamanan

[12] Lestari Br Silaban et al., "KEPEMIMPINAN NEHEMIA YANG REVOLUSIONAL DAN RELEVANSINYA BAGI PEMIMPIN MASA KINI."

dan kenyamanan orang yang dipimpinnya. Seorang pemimpin harus peka dan mengambil sikap tegas dan tidak mentolelir terhadap upaya-upaya atau gerakan-gerakan yang memecah persatuan dan kesatuan.

Membawa perubahan kepada tata kelola yang baik

Pada pasal 13, dijelaskan bahwa Nehemia mengembalikan pengelolaan rumah Allah sebagaimana seharusnya orang-orang Lewilah yang mengurus rumah Allah dan mendapatkan upah untuk kehidupan mereka dari persembahan orang Israel. Imam Elyasib dan Tobia menyelewengkan persembahan orang-orang Israel yang seharusnya dipersembahkan kepada Allah dan sebagai hak setiap orang Lewi yang melayani di rumah Allah malah mereka gunakan untuk memperkaya diri sendiri. Dengan tindakan tegas, Nehemia mengembalikan posisi orang-orang Lewi untuk melayani di rumah Allah.

KESIMPULAN

Pemimpin yang beretika dan berkarakter merupakan bentuk kepemimpinan yang seharusnya terus diaktualisasikan dan diamalkan dalam berbagai pola dan bentuk kepemimpinan di era modern. Beberapa sikap dan keteladanan Nehemia yang menjadi teladan bagi kepemimpinan kontemporer: berempati bagi bangsanya, mengakui bahwa hanya Allah yang sanggup menolong, memiliki kredibilitas, mampu merangkul dan memberdayakan potensi SDM, motivator yang baik, manajemen strategi yang handal, pemersatu bangsa, rela berkorban, kepekaan terhadap ancaman, membawa perubahan kepada tata kelola yang baik. Walaupun Nehemia hidup ribuan tahun yang lalu, namun transformasi kepemimpinan yang dilakukannya saat menjadi kepala wilayah di Yehuda masih sangat penting untuk diterapkan dan sangat relevan untuk dimiliki oleh para pemimpin organisasi/lembaga masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdon Arnolus Amtiran and Arifman Gulo. "Visi dan Etika Kepemimpinan Kristen di Era Post Modernisme." *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 9 (2022): 3551–60. https://doi.org/10.55927/mudima.v2i9.1158.

Abijaya, Sastra, Eka Wildanu, and Agus Jamaludin. "PERANAN KEPEMIMPINAN DALAM ORGANISASI." *Jurnal Soshum Insentif* 4, no. 1 (2021): 17–26. https://doi.org/10.36787/jsi.v4i1.442.

Afaradi, Asep. "Holistic Christian Leadership: The Combination of Orthodoxy, Orthopraxis and Orthopathy." *Pharos Journal of Theology*, no. 104(4) (August 2023). https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.413.

Afaradi, Asep. "Kepemimpinan Kaum Awam: Analisis Yohanes 21 tentang Kepemimpinan Otentik." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 7, no. 2 (2025): 252–69. https://doi.org/10.47167/sv0pwk49.

Afaradi, Asep. "PRINSIP KESATUAN, KERAGAMAN, DAN HARMONI DALAM KEPEMIMPINAN TRINITARIAN." *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 6, no. 2 (2024): 145–56. https://doi.org/10.35909/visiodei.v6i2.536.

Afaradi, Asep. "The Heart of Christian Leadership: Embracing Radical Hospitality as Christ's Love in Action." *Pharos Journal of Theology*, no. 105(5) (October 2024). https://doi.org/10.46222/pharosjot.105.55.

Bandhaso, Silas. "Model Kepemimpinan Nehemia Berbasis Pengelolaan Bagi Pengelolaan Organisasi Gereja." *Jurnal Kala Nea* 5, no. 1 (2024): 16–29. https://doi.org/10.61295/kalanea.v5i1.144.

Lestari Br Silaban, Flesia Nanda Uli Boangmanalu, and Ibelala Gea. "KEPEMIMPINAN NEHEMIA YANG REVOLUSIONAL DAN RELEVANSINYA BAGI PEMIMPIN MASA KINI." *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik* 9, no. 1 (2023): 104–16. https://doi.org/10.58374/sepakat.v9i1.129.

Runtu, Bob Wawo. "DETERMINAN KEPEMIMPINAN." *Makara Human Behavior Studies in Asia* 7, no. 2 (2003): 71. https://doi.org/10.7454/mssh.v7i2.57.

Sianturi, Kimson, and Asep Afaradi. *TRANSFORMASI KEPEMIMPINAN YANG BERINTEGRITAS UNTUK PERTUMBUHAN DAN KEDEWASAAN IMAN DI GEREJA GPDI KASIH SETIA CENGKARENG TIMUR JAKARTA BARAT*. 3, no. 2 (2025).

Siburian, Andreas, and Anggelina Siregar. *MODEL PEMBINAAN WARGA GEREJA DARI KITAB NEHEMIA*. 4 (2025).

Simon, Simon, and Alvonce Poluan. "Model Kepemimpinan yang Ideal Dalam Penataan Organisasi Gereja." *SHAMAYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2021): 133–47. https://doi.org/10.51615/sha.v1i2.22.

Sofiah Sinaga, Nur'Aida, Delpi Aprilinda, and Alim Putra Budiman. "Konsep Kepemimpinan Transformasional." *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1, no. 7 (2021): 840–46. https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i7.123.

Tambunan, Fernando. "Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini." *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2018): 81–104. https://doi.org/10.54024/illuminate.v1i1.6.

Tari, Ezra, Ermin Alperiana Mosooli, and Elsye Evasolina Tulaka. "Kepemimpinan Kristen Berdasarkan 1 Timotius 3:1-7." *JURNAL TERUNA BHAKTI* 2, no. 1 (2019): 15. https://doi.org/10.47131/jtb.v2i1.22.

Wahjono, Sentot Imam. *MANAJEMEN KEPEMIMPINAN*. n.d.